

HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MODEL TPS DAN PBL DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA

Siska Maisaroh, Nurdin dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of Think Pair Share (TPS) and Problem Based Learning (PBL) by focusing on the attitude towards the lesson. Research methodology used in this research was experiments research with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which were true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done, by using test. The data which were collected by test of learning outcomes were analyzed by using SPSS program. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of TPS and PBL by focusing on the attitude towards the lesson.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan PBL dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, *think pair share*, *problem based learning*, sikap siswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan di berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik: 2004: 79). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat1).

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2). Sedangkan fungsi dari pendidikan nasional sendiri adalah mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang no.20 tahun 2003 Pasal 3).

Tercapai tidaknya tujuan dari pendidikan nasional tersebut terlihat dari keberhasilan suatu pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja perlu adanya proses pembelajaran yang efektif di sekolah, karena sekolah merupakan tempat mendidik sumber daya manusia yang ke depannya akan mengisi pembangunan di negara ini. Proses pembelajaran yang efektif dan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas tentu saja harus di dukung oleh komponen-komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pendidikan nasional, pendidik, peserta didik, isi/materi pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Proses kegiatan belajar mengajar selalu di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik

lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X, guru

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi menunjukkan proses pembelajaran yang belum optimal. Model pembelajaran guru di dalam kelas masih menggunakan model konvensional atau model ceramah sehingga dalam kegiatan belajar-mengajar menimbulkan kejenuhan pada siswa. Penggunaan model seperti ini juga membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), "Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik". Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran

masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab. Model pembelajaran konvensional berlangsung dengan guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif.

kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada pembelajaran ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kedua model tersebut diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi karena keduanya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi di dunia nyata. Kedua model itu juga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dalam berinteraksi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Menurut pendapat Komalasari (2013:64) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, memperbaiki kehadiran siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif.

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan pada yang dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Amir (2010: 30) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian 'masalah', siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan 'masalah', dan melaporkan solusi dari 'masalah'. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kesamaan pada proses pembelajarannya yaitu dalam hal kegiatan memecahkan masalah, kemudian juga dalam sintaks model pembelajarannya dimana dimulai dengan pemberian masalah kepada peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan berpikir siswa, mengorganisasi peserta didik untuk berpikir, mempresentasikan hasil diskusi kemudian guru melakukan evaluasi terhadap masalah yang telah didiskusikan, namun model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki perbedaan pada teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya peserta didik terdiri dari 2 orang yang berpasangan untuk bersama-sama memecahkan masalah yang diberikan guru, sedangkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya terjadi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang secara bersama-sama memecahkan masalah.

Penerapan kedua model diatas diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru di sekolah.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung.

Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi

dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016"

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (2) Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. (3) Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi. (4) Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar juga merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Siregar (2010: 1), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004: 57). Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Tahap dalam pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut. Tahap 1 : *Thinking* (berpikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Tahap 3 : *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Menurut Tan dalam (Rusman, 2012: 229) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL (*Problem Based Learning*) kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis 4-5 orang, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah,

menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Secara umum sikap diartikan sebagai reaksi sebelum melakukan suatu tindakan terhadap situasi tertentu. Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial, sehingga banyak penelitian dibidang psikologi sosial yang mengambil sikap sebagai objek penelitian utama. Menurut Djaali (2008: 114) sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Sikap siswa terhadap suatu objek secara tidak langsung akan tergambar dari bagaimana tindakan yang dilakukan siswa terhadap objek tersebut. Apabila objek dianggap menarik maka muncul tindakan menyenangkan objek dan siswa akan melakukan berbagai hal positif terhadap objek, namun sebaliknya ketika objek tersebut dirasa kurang menarik maka rasa tidak senang yang akan timbul dan mendorong siswa melakukan tindakan yang bersifat negatif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Siswa yang malas dan tidak mau belajar akan gagal dalam belajar, hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya minat. Lebih lanjut Walgito (2003: 127) menjelaskan bahwa sikap mengandung tiga komponen yaitu: kognitif (perseptual), afektif

(emosional), konatif (perilaku atau *action component*). Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Sikap merupakan gambaran kesiapan individu untuk menerima atau menolak suatu obyek yang menjadi perhatiannya. Sikap individu dalam menanggapi rangsangan yang berasal dari obyek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran adalah gambaran pribadi seorang siswa dalam bertindak terhadap mata pelajaran. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran mereka akan lebih senang ketika guru menyampaikan materi, motivasi

belajar mereka pun lebih tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran, siswa lebih cuek dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012:107). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. (Sugiyono, 2012:114). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:57).

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2012:93). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu peningkatan

sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 6,047 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 64 diperoleh 3,99 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,047 > 3,99$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”.

(2) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis dengan SPSS Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,302 dengan tingkat

signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 19 + 19 - 2 = 36$, maka diperoleh 2.0281, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,302 > 2.0281$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan “Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

(3) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,423 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,022. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05 dan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$, maka diperoleh 2.0484, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,423 > 2.0484$ dan nilai sig. $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan “Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

(4) interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa

terhadap mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 36,248 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 64 diperoleh 3,99 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,248 > 3,99$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; “Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi”. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *join effect* antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda, dimana pada model *Think Pair and Share* (TPS) siswa dituntut berdiskusi hanya dengan pasangannya, dan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dituntut untuk menyimpulkan pendapat dari 4-5 orang perkelompok. (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) pada siswa dengan sikap positif terhadap mata pelajaran Ekonomi. Siswa yang sikap nya positif pada *Think Pair Share* (TPS) akan mudah mengelola informasi yang diperoleh, mudah menyimpulkan pendapat saat berdiskusi, dan lebih kondusif dalam bertukar pikiran satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar. (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran Ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa sikap negatif terhadap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* (PBL) jika ada siswa yang sikapnya negatif dan malas dalam berdiskusi masih ada teman didalam kelompok yang memotivasi dan membantu, sehingga siswa yang awalnya malas-malasan akan termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. (4) Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi, hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi siswa SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Dimiyanti Dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama
- Lie. 2004. *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo: Jakarta.
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.